

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, dunia mengalami kemajuan yang pesat. Sama dalam dunia perekonomian seiring dengan perkembangannya perekonomian suatu perusahaan akan mengalami kemajuan. Banyak cara untuk perusahaan mengembangkan kegiatan perekonomian contohnya saja perusahaan melakukan ekspansi atau melakukan diferensiasi produk.

Dalam usahanya mempertahankan keeksistensian perusahaan, perusahaan harus mampu berkompetitif dalam suatu persaingan dimana bermunculan perusahaan baru yang mungkin lebih berkualitas. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan beberapa pengembangan untuk mempertahankan suatu keeksistensian perusahaan itu sendiri. Tentu saja dalam melakukan pengembangan usaha perusahaan membutuhkan sumber dana yang tentu saja digunakan untuk membiayai kegiatannya itu.

Dana tersebut bisa diperoleh dengan cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* nya juga akan semakin besar.

Sumber dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dapat terpenuhi oleh perusahaan yaitu yang kita kenal dengan saham. Pada prinsipnya saham adalah suatu bukti seberapa besar kepemilikan yang berpengaruh pada perusahaan. Saham merupakan suatu surat berharga dimana bisa juga dikatakan suatu utang kepada si pemilik saham karena si pemilik telah bersedia mengucurkan suatu dana atau tambahan modal kepada perusahaan yang nantinya akan dikembalikan secara bertahap berupa dividen.

Adanya suatu pasar modal di Indonesia menjadikan banyaknya suatu pemilihan dana modal bagi perusahaan dan juga menjadi suatu opsi bagi pemilihan suatu investasi baru, sehingga suatu kesempatan bagi perusahaan melakukan pencarian dana dan melakukan pencarian suatu pengembangan bisnis baru semakin banyak pilihannya. Adanya suatu pasar modal juga menjadikan perusahaan dapat mencari dana dalam bentuk ekuitas melalui penjualan saham perusahaan.

Banyak hal dalam perhitungan harga saham baik itu dipengaruhi oleh dari dalam perusahaan (*factor intern*) atau pun dari luar perusahaan (*factor ekstern*). Faktor intern dalam pasar modal dapat meliputi laporan keuangan, pembagian dividen, tingkat profitabilitas, laba yang diperoleh saat ini dan lain sebagainya. Faktor ekstern dalam pasar modal dapat dilihat dari tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan GDP, pengangguran, nilai kurs, tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, peraturan perundang-undangan, keadaan politik, serta keamanan di negara tersebut.

Dalam hal perhitungan harga saham banyak pendekatan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan telah banyak disiplin ilmu dalam perekonomian yang telah mengeluarkan suatu teori – teori yang dapat membantu dalam perhitungan

saham. Adanya kedinamisan dalam ilmu ekonomi mengakibatkan adanya suatu teori – teori baru dalam membahas saham.

Dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan salah satu struktur penggerak utama perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menjual saham kepada investor. Menurut Jogiyanto (2008 : 25) untuk menarik pembelian dan penjualan untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien.

Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjualan dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Sedangkan pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga tersebut mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal bersifat efisien, maka harga dari surat berharga dapat mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin pada surat berharga yang turun. Dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukuran kualitas manajemen (Hari, 2010 : 3).

Tentu dalam penanaman investasi atau pencarian dana berupa saham sangatlah beresiko karena dalam penanaman atau pencarian saham, nilai saham dapat berubah baik itu dalam mengalami kenaikan ataupun penurunan. Investor dalam menanamkan dana tentu saja mengharapkan pengembalian (*return*) tentu saja dengan tingkat resiko – resiko yang telah diperhitungkan dalam penanaman modal.

Dalam berinvestasi investor di hadapkan pada dua pilihan efek yang berbeda dimana yang satu adalah investasi berupa saham dan yang satu lagi dengan

pemberian hutang, tentu saja dalam pemberian *return*nya dari kedua jenis investasi diatas memberikan efek yang berbeda, hutang memberikan *return* dalam suatu jenis pembayaran bunga, sedangkan saham memberikan efek *return* dalam bentuk dividend maupun *capital gain*. Dalam perkembangannya efek dari kedua pemilihan jenis investasi tersebut telah dapat disatukan yaitu yang dikenal dengan portofolio (Bolly, 2007 : 1).

Tujuan investor melakukan investasi dalam bentuk saham adalah untuk memaksimalkan pengembalian (*return*), tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut sebagai *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2008 : 196).

Return merupakan sebuah feed back antara perusahaan dan investor dimana investor telah menanamkan sejumlah dana untuk modal perusahaan dan akan mendapatkan deviden atau berupa *capital gain* lainnya.

Tinggi rendahnya *return* yang dihasilkan dapat dilihat dari ketersediaan investor untuk menanggung sebuah risiko. Semakin besar risiko yang diambil semakin besar harapan *return* yang diterima, sesuai dengan karakteristik saham yaitu *high risk – high return*. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu investasi dan pendanaan dalam saham tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengelola informasi yang ada (Hari, 2010 : 3).

Saham – saham yang telah *go public* mempunyai sifat sensitivitas terhadap lingkungan bisnis di sekitarnya sebagai komoditi investasi yang sifatnya sangat peka terhadap lingkungan bisnis perubahan – perubahan yang terjadi bisa berdampak positif atau negative bagi nilai saham perusahaan.

Salah satu tanda bahwa investor yakin dengan suatu emiten yang di danai dilihat dari harga saham juga. Harga sahamlah yang sangat peka terhadap lingkungan perusahaan, sehingga harga saham dapat berfluktuasi, kondisi ini dapat terjadi pada harga saham karena banyak factor yang terjadi baik itu dalam perusahaan (*factor intern*) maupun luar perusahaan (*factor ekstern*) contohnya kegiatan jual beli saham di bursa saham juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko, karena menarik pemodal dengan cara menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Dari hal tersebut pemodal membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Karena pada dasarnya niat pemodal dalam membeli saham adalah untuk menjual saham itu kembali pada saat harga yang lebih tinggi atau mendapatkan *return* dari investasi yang ditanamkan.

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal diperlukan berbagai macam informasi. Tidak hanya informasi yang bersifat fundamental yang berhubungan dengan kinerja suatu perusahaan, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Faktor fundamental dan teknikal ini akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga dan *return* saham akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Secara umum *factor intern* yang dapat mempengaruhi saham perusahaan adalah faktor kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemennya dan prospek perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan ini umumnya disajikan dalam laporan keuangan yang lazim digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2009 : 5). Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi makro, politik, kondisi pasar, keamanan, dan isu-isu yang beredar pun dapat mempengaruhi harga saham.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Djarwanto, 2004 : 5).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu cerminan atau gambaran dari kondisi perusahaan pada periode tertentu, tidak semua kondisi perusahaan pada setiap periode yang digambarkan laporan keuangan itu baik dan tidak selamanya juga kondisi perusahaan dalam laporan keuangan digambarkan dengan buruk. Inilah mengapa laporan keuangan merupakan salah satu penentu harga saham. Karena

dengan laporan keuangan juga kita dapat mengukur rasio – rasio dimana rasio ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasaran.

Laporan keuangan akan optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai pengukuran kinerja keuangan yang memiliki tujuan dan keunggulan yang diantaranya adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari berbagai perusahaan dengan ukuran yang berbeda-beda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing, dan keunikan karakteristik operasi, keuangan, dan investasi (Ulupui, 2005 : 4).

Beberapa penelitian mengenai tingkat pengembalian saham (*return*) telah banyak dilakukan di berbagai pasar modal dunia (termasuk Bursa Efek Indonesia) yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian saham.

Menurut Hari (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham“ dengan mengambil studi kasus pada sektor industri properti dan real estate yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Price Earnings Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return* saham), sedangkan *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (*return* saham). *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan Nilai Tukar Rupiah (NTR) memengaruhi tingkat pengembalian saham (*return* saham) secara simultan.

Ratih (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham“ kelompok industri manufaktur subbagian barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earnings Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hanya *Earnings Per Share (EPS)* yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Riyetni (2006) melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Return On Asse (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio*” yang meneliti perusahaan *go public* di BEI periode 2001 – 2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset, return on equity, debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return*. Secara parsial tidak terdapat satu variabel pun yang berpengaruh signifikan terhadap *return*.

Firdha Nur Aisyah (2010) melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham” yang meneliti perusahaan telekomunikasi yang *go public* di BEI periode 2007 – 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio *Earning Per Share (EPS)* yang memiliki pengaruh terhadap harga saham

Dilihat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya tentang variabel-variabel yang memengaruhi tingkat pengembalian saham yang berbeda – beda, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian saham (*return* saham) dengan memilih rasio – rasio yang bisa

dinilai dengan melihat laporan keuangan dari sektor industry yang dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang telah listing di BEI, karena sektor industry barang dan konsumsi mengalami kenaikan saham pada salah satu situs berita http://www.vibiznews.com/news/breaking_news/2011/03/23/ihs-g-sesi-i-naik-060-dipimpin-sektor-industri-dasar-dan-barang-konsumsi/70 (rabu,23 – maret – 2011) mengatakan bahwa penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sesi I ini dipimpin oleh sektor industri dasar dan barang konsumsi dimana masing – masing indeks tercatat naik 1,82% dan 1,29%. Pada situs resmi Badan Pusat Statistik http://www.bps.go.id/brs_file/iHPb_03okt11.pdf mengatakan Indeks Kelompok Barang Konsumsi pada September 2011 naik sebesar 0,40% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu dari 198,22 pada Agustus 2011 menjadi 199,01 pada September 2011. Apabila kondisi ini bisa diteruskan maka ada kemungkinan investasi sektor ini bisa terus bertambah di dalam negeri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel yang telah diteliti oleh Firdha Nur Aisyah yaitu *Earnings Per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* sebagai variabel kinerja keuangan dari sudut pandang investor terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Pengaruh Rasio Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Aadded (EVA) Terhadap Tingkat Harga Saham”**(Studi Kasus Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Telah *Listing* di BEI)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. Apakah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.
3. Seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham secara parsial.
4. Seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) harga saham secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas.

Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai masalah pengaruh rasio – rasio Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) terhadap tingkat pengembalian saham sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

2. Bagi perusahaan

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan gambaran dan tolak ukur bagi pihak manajemen perusahaan dalam menambah investasi dan pencarian modal bagi perusahaan

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan evaluasi dan informasi dalam mengambil keputusan investasi saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.